



PENGARUH KELAS IBU HAMIL DALAM PENGETAHUAN MENGENAI PERSIAPAN PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI KELURAHAN BANYURIP KOTA PEKALONGAN

Putri Andanawarih¹, Swasti Artanti²

¹D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan

²D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan

¹putriandanawarih@gmail.com, ²swasti.artanti@gmail.com

ABSTRAK

Persiapan persalinan merupakan hal penting bagi setiap ibu hamil, yang informasinya dapat diperoleh melalui buku KIA, ANC terpadu, dan Kelas Ibu Hamil. Kelas Ibu Hamil merupakan kelompok belajar tatap muka bagi ibu hamil usia kehamilan 4–36 minggu. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi dalam Kelas Ibu Hamil terhadap tingkat pengetahuan mengenai persiapan persalinan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen One Group Pretest–Posttest, melibatkan 23 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi edukasi dilakukan melalui kelas tatap muka dengan penyampaian materi persiapan persalinan. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun) sebesar 82,6%, berpendidikan menengah (73,9%), dan sebagian besar tidak bekerja (52,2%). Pengetahuan sebelum intervensi mayoritas berada pada kategori cukup (52,2%) dan meningkat menjadi baik (82,6%) setelah intervensi. Analisis bivariat menunjukkan p value 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara edukasi Kelas Ibu Hamil dan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil secara terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesiapan ibu menjelang persalinan, sehingga perlu diperkuat sebagai bagian dari program pelayanan maternal di fasilitas kesehatan.

Kata Kunci : kelas ibu hamil, persiapan persalinan, penelitian kuantitatif

ABSTRACT

Birth preparedness is an essential aspect for all pregnant women, and related information is typically obtained through the Maternal and Child Health (MCH) book, integrated ANC services, and Pregnancy Classes. Pregnancy Classes are face-to-face learning groups for pregnant women between 4 and 36 weeks of gestation. This study aims to determine the effect of educational activities in Pregnancy Classes on pregnant women's knowledge regarding birth preparedness. A quantitative method with a One Group Pretest–Posttest experimental design was used, involving 23 respondents. The research instrument consisted of a knowledge questionnaire administered before and after the intervention. The educational intervention was delivered through face-to-face sessions covering birth-preparedness materials. Respondent characteristics showed that most were within the healthy reproductive age (20–35 years) at 82.6%, had secondary education (73.9%), and more than half were unemployed (52.2%). Knowledge before the intervention was mostly in the moderate category (52.2%) and increased to the good category (82.6%) afterward. Bivariate analysis revealed a p -value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of the Pregnancy Class education on improving knowledge of birth preparedness. The findings imply that structured and continuous Pregnancy Class programs are effective strategies to enhance maternal readiness for childbirth and should be strengthened as part of maternal health services in healthcare facilities.

Keywords: pregnancy classes, childbirth preparation, quantitative research



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

1. Pendahuluan

Persiapan persalinan suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap ibu hamil untuk menghadapi kelahiran buah hati terlebih pada usia trimester III dimana fase menunggu kelahiran sang buah hati, persiapan yang diperlukan meliputi materi, fisik dan mental (psikologi) (Montung et al, 2016). Sedangkan fokus dalam perawatan persalinan yaitu mengupayakan ibu selama masa bersalin agar mendapatkan asuhan kebidanan dan asuhan keperawatan yang optimal guna menghasilkan ibu dan anak yang lahir dengan sehat dan selamat (Kurniarum, 2016).

Tahun 2020 sampai dengan 2024 merupakan tahun pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) dan rencana Strategis (Renstra) oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. melalui program tersebut, maka Kementerian kesehatan mefokuskan pada lima masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia, diantaranya yaitu angka kematian ibu dan angka kematian bayi (AKI/AKB), pengendalian stunting, Pencegahan dan pengendalian penyakit, Germas, dan Tata Kelola Sistem Kesehatan. Bahasan lima masalah kesehatan tersebut di arahkan pada konteks pendekatan promotif dan preventif.

Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama kematian wanita muda pada masa puncak produktivitasnya. Angka kematian ibu merupakan tolak ukur untuk melihat keadaan pelayanan obstetri disuatu negara. Bila AKI masih tinggi berarti sistim pelayanan obstetri masih buruk, maka dari itu perlu perbaikan.

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu adalah jumlah wanita yang meninggal karena gangguan kehamilan atau penangannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasusu insidental selama

kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Buku KIA diberikan kepada setiap ibu hamil dan dalam buku KIA tersebut, selain sebagai alat catatan layanan yang telah diterima selama hamil sampai janin lahir hingga usia balita, juga mengandung muatan pengetahuan untuk perawatan ibu hamil, tanda-tanda komplikasi masa kehamilan dan persalinan hingga masa nifas.

Dalam pelaksanaan antenatal terpadu dikemukakan bahwa ibu hamil yang tidak menerima pelayanan yang seharusnya diberikan oleh tenaga kesehatan pada saat kontak pelayanan (*missed opportunity*) (Kementrian Kesehatan RI, 2020), misalnya standar antenatal terpadu satu yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan, pasien diminta untuk menimbang dan membaca hasilnya sendiri, pada pengukuran tinggi badan dengan menanyakan kepada ibu hamil tinggi badannya tanpa mengukurnya secara langsung.

Kelas ibu hamil adalah suatu kelompok belajar untuk ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai 36 minggu (menjelang persalinan) dalam bentuk tatap muka. dalam kelas ibu hamil, ibu akan belajar bersama berdiskusi dan bertukar pengalaman tentang kehamilan serta kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan (Kemenkes, 2011).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana

variasi-variasi pada satu atau faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang mengikuti kelas ibu hamil di wilayah Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan yaitu sebanyak 23 orang. Penelitian ini bersifat eksperimen dengan desain *One Group Pretest – Posttest*. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan di Kelurahan Banyurip digunakan uji t berpasangan (*paired t-test*) dengan bantuan SPSS versi 17.

Hasil penelitian ini adalah bahwa p value = 0,000 yang berarti ada hubungan pemberian edukasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan. Pengetahuan yang baik tentang proses persiapan persalinan akan menjadi dasar bagi ibu untuk melaksanakan persiapan sebaik mungkin, misalnya pada ibu hamil trimester III yang tidak mengetahui bahwa pada trimester III seorang ibu hamil harus tetap mempersiapkan kondisi fisiknya untuk mendukung proses persalinan dengan melaksanakan senam hamil, hal ini banyak yang tidak diketahui oleh ibu hamil sehingga kebanyakan ibu hamil pada saat memasuki masa trimester III banyak yang tidak melaksanakan senam hamil.

Selain pengetahuan dan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, persiapan persalinan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu dukungan suami. Hal ini disebabkan oleh masih bergantungnya ibu hamil pada suami khususnya terkait materi atau biaya (Dewi dkk, 2023)

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan yang merupakan penggabungan dua kelurahan

yaitu Banyurip Alit dan Bayurip Ageng, Kota Pekalongan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kategori	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Reproduksi tidak sehat	< 20 - ≥ 35 tahun	4	17,4
Reproduksi sehat	20 – 35 tahun	19	82,6
Total		23	100

Rentang umur 20-35 tahun merupakan umur yang dianjurkan untuk proses kehamilan dan persalinan dikarenakan dengan merupakan umur reproduksi sehat sehingga ibu hamil sudah memahami tentang perencanaan persalinan dan akan merasa siap dan mempunyai keinginan untuk berkeluarga (Devita & Riyanti, 2022).

Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambahnya usia akan menyebabkan emosinya juga akan terkontrol dan semakin matang. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan informasi dengan baik, sehingga dapat memunculkan perilaku atau respon seseorang dalam memahami pengetahuan atau informasi yang didapatkan adalah faktor emosi yang matang (Benokraitis, 2011).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	4	17,4
Menengah	17	73,9
Tinggi	2	8,7
Total	23	100

Pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi diyakini akan mengalami peningkatan pengetahuan karena informasi yang diperolehnya baik dalam bidang pendidikan formal maupun non-formal, dan dengan pendidikan yang tinggi pula, ibu rumah tangga akan cenderung untuk mencari

informasi baik dari orang lain maupun dari media massa (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Bekerja	11	47,8
Tidak Bekerja	12	52,2
Jumlah	23	100

Berdasarkan hasil penelitian Afranika dkk (2023) yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi keikutsertaan kelas ibu hamil, mendapatkan hasil yaitu tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Devita & Riyanti (2022) yang menyatakan bahwa media informasi akan lebih mudah didapatkan apabila seseorang memiliki pekerjaan, terutama bekerja diluar rumah

Tabel 4. Pengetahuan Ibu Hamil sebelum Edukasi

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	3	13
Cukup	12	52,2
Kurang	8	34,8
Jumlah	23	100

Dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan cukup mengenai persiapan persalinan yaitu 52,2 % (12 responden). Hasil ini didapat sebelum ibu mendapatkan edukasi atau informasi mengenai persiapan persalinan secara jelas di kelas ibu hamil yang diikuti.

Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang

didapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak terhadap suatu objek tertentu (Mubarak, 2011).

Tabel 5. Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Edukasi

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	19	82,6
Cukup	3	13
Kurang	1	4,4
Jumlah	23	100

Dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu menjadi baik setelah diberikan edukasi atau informasi mengenai persiapan persalinan yaitu 82,6 % (19 responden).

Pengetahuan tentang persiapan persalinan merupakan hal yang penting diketahui oleh masyarakat, terutama ibu hamil. Pengetahuan tentang persiapan persalinan seperti persiapan fisik, psikologis, finansial dan kultural perlu dipersiapkan sejak dini saat kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan lebih tentang persiapan persalinan maka kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk menentukan sikap dan berperilaku untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk persalinan sehingga saat tiba persalinan nanti ibu hamil akan lebih fokus dan tenang menghadapi persalinannya (Palifiana dkk, 2020)

Tabel 6. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesuah Diberikan Edukasi Tentang Persiapan Persalinan

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper				
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-16.30435	10.89385	2.27152	-21.01520 -11.59350	-7.178	22	.000	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa p value = 0,000 yang berarti ada hubungan pemberian edukasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan.

Menurut Notoatmodjo (2002) dalam Rachmawati (2019) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, berita, budaya, dan pengalaman.

Menurut Dewi dkk (2023) kegagalan ibu hamil dalam persiapan persalinan yaitu kurangnya pengetahuan tentang persiapan persalinan. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya persiapan yang perlu dilakukan diantaranya adalah kurangnya persiapan fisik dan psikis pada ibu hamil. Pengetahuan tentang persiapan persalinan bagi ibu hamil adalah sangat penting, karena ibu hamil dalam melaksanakan persiapan persalinan harus didasari oleh pengetahuan yang baik agar proses persiapan persalinan dapat berjalan dengan baik dan dapat menekan resiko pada saat persalinan serta meningkatkan keberhasilan proses persalinan. Pengetahuan yang baik tentang proses persiapan persalinan akan menjadi dasar bagi ibu untuk melaksanakan persiapan sebaik mungkin, misalnya pada ibu hamil trimester III yang tidak mengetahui bahwa pada trimester III seorang ibu hamil harus

tetap mempersiapkan kondisi fisiknya untuk mendukung proses persalinan dengan melaksanakan senam hamil, hal ini banyak yang tidak diketahui oleh ibu hamil sehingga kebanyakan ibu hamil pada saat memasuki masa trimester III banyak yang tidak melaksanakan senam hamil.

Selain pengetahuan dan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, persiapan persalinan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu dukungan suami. Hal ini disebabkan oleh masih bergantungnya ibu hamil pada suami khususnya terkait materi atau biaya (Dewi dkk, 2023)

4. Kesimpulan

Karakteristik responden dilihat dari umur berada dalam rentang umur reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 19 orang (82,6 %), mayoritas responden berpendidikan menengah (tingkat SMA) sebanyak 17 responden (73,9%), sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 12 orang (52,2%), pengetahuan sebelum intervensi sebagian besar adalah cukup (52,2%) dan pengetahuan setelah intervensi adalah baik (82,6%)

Hasil analisa bivariat menunjukkan p value didapatkan 0,000 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang persiapan persalinan dengan kelas ibu hamil

5. Daftar Pustaka

- [1] Afranika, A., & Pratama, R.M.K (20023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Tembesi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 156-167
- [2] Arthyka Palifiana, D., Khadijah, S., & Zakiyah, Z. (2020). Edukasi telehealth pada ibu hamil sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang persiapan persalinan.
- [3] Devita, R., & Riyanti, N. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Persiapan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak*, 2(1), 12-19.
- [4] Dewi, A. R., Sari, N. S., & Astikasari, N. D. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Suami Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 2(1).
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*, Jakarta.
- [6] Maulana. (2012), *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- [7] Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- [8] Notoatmodjo, S., (2010). *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*, Cetakan II, Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [10] Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2005. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [11] Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Jakarta : Salemba Medika.
- [13] Sunaryo. (2002). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC